

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI IDE POKOK DALAM ARTIKEL DENGAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Rendy Triandy
Dosen PBSID FKIP Unpas
Email: rendytriandy@unpas.ac.id

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Membaca dapat membuat seseorang lebih mengenali kemampuan dan potensinya. Tetapi seringkali siswa kesulitan menemukan ide pokok dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*, mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dalam mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*, dan mengetahui ketepatan metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan teknik penelitian studi pustaka, observasi, uji coba, dan tes. Adapun hasil penelitiannya terbukti bahwa metode *inquiry* tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dengan hasil perhitungan statistik t_{hitung} sebesar 5,1, t_{tabel} sebesar 2,04 pada tingkat kepercayaan 95%, dan db sebesar 29.

Kata kunci: Metode Inquiry, Ide Pokok, Teks Artikel

ABSTRACT

Reading is an important aspect of the communication process. Reading can make a person more recognize ability and potential. But it is often difficult for students to find main ideas in reading activities. Based on the above, the research of learning to identify the main idea in the article with the method of inquiry on the students of class X SMA Pasundan 2 Bandung. This study aims to determine the ability of the authors to implement learning to identify the main ideas in the article by inquiry method, knowing the ability of students of class X SMA Pasundan 2 Bandung in identifying the main idea in the article by the method of inquiry, and know the accuracy of inquiry method used in learning to identify the main idea in the article in the class X students of SMA Pasundan 2 Bandung. The research method use is quasi experimental method with research technique of literature study, observation, experiment, and test. The results of his research proved that the appropriate method of inquiry is used in the learning of identifying the main ideas in the class X students of SMA Pasundan 2 Bandung with the result of statistical calculation t count of 5.1, t table of 2.04 at 95% confidence level, and db of 29.

Keywords: Inquiry Method, Main Idea, Article Text

I. I. PENDAHULUAN

"Buku adalah jendela dunia". Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca. Menurut Tarigan (1987:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Maka untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan, di perlukan identifikasi ide pokok pada bacaan.

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca (sumber: <http://indeks.kompas.com/tag/minatbaca>). Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa minat membaca di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi tugas para pendidik sebagai garda terdepan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Memiliki tujuan membaca adalah syarat utama agar kita bisa dengan mudah memahami bacaan tanpa buang banyak waktu. Dengan tujuan membaca, kita akan mudah menyaring informasi fokus yang kita butuhkan. Kemudian, melalui informasi fokus inilah kita akan mendapatkan ide pokok atau gagasan suatu bacaan dengan mudah, Hal ini tentu harus di dukung dengan keadaan atau lingkungan yang dapat menunjang suasana. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus dapat menggunakan suatu metode pembe-

lajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode *inquiry*. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Roestiyah (2008:-76), metode ini bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok.

Metode tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat mengemukakan kembali informasi-informasi dengan kata-kata mereka sendiri, melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain, dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam kemampuan dan keterampilannya.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini: *pertama*: Mampukah peneliti melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung ?; *kedua*: Mampukah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*?; *ketiga*: Tepatkah metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran mengidenti-

fikasi ide pokok dalam artikel pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung ?

II. KAJIAN TEORITIS

A. Membaca

1) Pengertian Membaca

Tarigan (1987:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Hal senada diungkapkan Tampubolon (2008:5) membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Sedangkan menurut Somadoyo (2011:4), membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

2) Membaca Ekstensif

Tarigan (1987:31), menjelaskan bahwa membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Hal senada diungkapkan Nurhadi (2004:97), membaca ekstensif adalah menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat. Melihat permukaan halaman demi halaman buku dengan kecepatan yang tinggi, untuk menemukan informasi yang kita perlukan

B. Mengidentifikasi Ide Pokok

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:567) mengidentifikasi adalah suatu proses menemukan informasi dalam suatu paragraf atau bentuk tulisan lain. Jadi, mengiden-

tifikasi adalah suatu proses mengurutkan atau menjabarkan informasi dalam paragraf maupun bentuk tulisan lain, salah satunya yaitu menemukan atau mengidentifikasi ide pokok dalam wacana. Nurhadi (2005:73) berpendapat ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan. Hal senada diungkapkan oleh Tampubolon (2008:47) yang berpendapat bahwa ide pokok adalah merupakan informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok merupakan informasi fokus pendukung. Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan ide pokok adalah suatu bentuk gagasan yang berpangkal dari pikiran, kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah kalimat atau karangan.

C. Langkah-langkah

Mengidentifikasi Ide Pokok

Nurhadi (2005:72) mengungkapkan terdapat beberapa latihan yang dapat dilakukan yaitu meliputi:

- 1) latihan menemukan letak ide pokok sebuah paragraf atau bacaan;
- 2) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf atau bacaan;
- 3) latihan menangkap maksud paragraf atau bacaan; dan
- 4) latihan menemukan atau mengidentifikasi ide pokok dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Kemudian, Soedarso (2005 : 66) mengatakan dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung, yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan,

menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok.

D. Artikel

1) Pengertian Artikel

Sumadiria (2007:1) berpendapat bahwa artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Hal senada diungkapkan Tampubolon (2008:114) yang berpendapat bahwa artikel pada umumnya dapat digolongkan pada karangan yang berbentuk eksposisi atau argumentasi.

2) Karakteristik artikel

Sumadiria (2007:4) berpendapat bahwa artikel yang ditulis untuk konsumsi surat atau majalah memiliki tujuh karakteristik:

- a) Ditulis dengan atas nama (*by line story*).
- b) Mengandung gagasan aktual atau kontroversial.
- c) Gagasan yang diangkat harus menyangkut kepentingan sebagian terbesar khalayak pembaca.
- d) Ditulis secara referensial dengan visi intelektual.
- e) Disajikan dalam bahasa yang hidup, segar, populer, komunikatif.
- f) Singkat dan tuntas.
- g) Orisinal.

3) Jenis-jenis Artikel

Menurut Sumadiria (2007:8) secara umum artikel dapat dibedakan

menurut jenis serta tingkat kesulitan yang dihadapinya, antara lain:

- 1) Artikel praktis.
- 2) Artikel ringan.
- 3) Artikel halaman opini.
- 4) Artikel analisis ahli.

E. Metode Inquiry

1) Pengertian Metode Inquiry

Gulo (2008:84) berpendapat bahwa *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan menurut Subana (2009:112) *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Misalnya merumuskan problema, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, bersikap objektif, jujur, penuh keingintahuan, terbuka, dan sebagainya.

2) Langkah-langkah Metode Inquiry

Subana (2009:117) menyebutkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *inquiry*, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan masalah, dengan melakukan kegiatan-kegiatan:
 - 1) menyadari adanya suatu masalah;
 - 2) menjadikan masalah itu sebagai suatu yang bermakna atau memiliki makna tertentu;
 - 3) menjadikan masalah tersebut mengarah pada pemecahannya.

- b. mengembangkan jawaban tentatif dalam bentuk rumusan hipotesis, dengan kegiatan:
 - 1) melakukan pengkajian dan pengklasifikasian;
 - 2) menghubungkan-hubungkan berbagai kemungkinan jawaban;
 - 3) menyusun pernyataan hipotesis.
- c. menguji tentatif, dengan kegiatan:
 - 1) merakit bukti-bukti yang ada dengan cara identifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi bukti-bukti yang dibutuhkan mengenai derajat keserasiannya;
 - 2) menerjemahkan, menafsirkan, dan mengklasifikasikan bukti-bukti tersebut;
 - 3) menganalisis, mencari hubungan yang satu dan yang lain, mencatat perbedaan dan persamaannya, serta mengidentifikasi arah, urutan, dan aturannya.
- d. mengembangkan suatu kesimpulan, dengan kegiatan:
 - 1) menemukan pola dan hubungan yang bermakna antara hasil dan jawaban;
 - 2) merumuskan kesimpulan secara jelas.
- e. melaksanakan kesimpulan terhadap data atau pengalaman-pengalaman dengan cara:
 - 1) menguji kesimpulan dengan bukti-bukti baru; membuat kesimpulan berdasarkan pengujian tersebut

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode Inquiry

Subana (2009:118) yang mengutip pendapat Amien (1979), mengungkapkan beberapa kelebihan metode *inquiry*, yaitu:

- a. Siswa mampu memahami konsep dasar dan ide yang baik,

- b. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru,
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri,
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri,
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik,
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih menggairahkan.

Hafiz dalam <http://alhafizh84-.wordpress.com/2010/01/30/metode-inquiry/> menjelaskan kelemahan dalam metode *inquiry* sebagai berikut:

- 1) memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan;
- 2) pelaksanaan pengajaran melalui metode ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah;
- 3) proses jalannya *inquiry* akan menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa cara belajar “*nrimo*” tanpa kritik dan pasif apa yang diberikan oleh gurunya;
- 4) tidak semua materi pelajaran mengandung masalah. Akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman nilai;
- 5) metode *inquiry* ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan Tinggi, dan untuk tingkat SLTP dan tingkat SD masih sulit dilaksanakan. Sebab pada tingkat tersebut anak didik belum mampu berpikir secara ilmiah yang merupakan ciri dari metode *inquiry*.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan teknik penelitian studi pustaka, observasi, uji coba, dan tes. Penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intac group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak (Tim Puslitjaknov: 2008, hlm 12).

Pengelompokan siswa ditentukan berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) metode pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kedua adalah kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan metode pembelajaran inkuiri. Kedua kelompok atau kelas akan mendapat perlakuan yang sama dalam kondisi jumlah jam mata pelajaran, materi pelajaran, dan guru/pengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran, mulai dari perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses kegiatan belajar, serta menggunakan alat evaluasi berupa tes tertulis (*prates* dan *pascates*). *Prates* diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan maksud mengukur kemampuan siswa terhadap bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sedangkan *pascates* diberikan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan maksud mengukur kemampuan siswa setelah berlangsungnya kegiatan tersebut. Tes ini peneliti gunakan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran mengiden-

tifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*.

Tabel 3.1

**Format Penilaian Pembelajaran
Mengidentifikasi Ide Pokok dalam
Artikel dengan Metode *Inquiry* pada
Siswa kelas X SMA Pasundan 2
Bandung**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skala					Skor Max	Skor Siswa
			0	1	2	3	4		
1	Jawaban benar	5		√				20	
2	Jawaban salah	0	√					0	
Jumlah Total Benar		20						100	
Jumlah Total Salah		20						0	

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun data *post-test*, menghitung nilai rata-rata dari variabel hasil *post-test*, menghitung standar deviasi, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan menghitung uji hipotesis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 2 Bandung, dalam pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui kemampuan peneliti, baik dalam kegiatan persiapan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pembela-

jarannya., nilai rata-rata persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh peneliti adalah 3,69 dengan kategori baik sekali (A) keberhasilan peneliti dari kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* adalah 92,25 %

B. Analisis Mengidentifikasi Ide Pokok

Hasil pretes sebanyak 30 orang siswa, untuk jawaban tes objektif jawaban paling banyak benar tentang yaitu soal nomor 1 dan 2 tentang tema dan gagasan sentral dari artikel "*Internet dan Pendidikan*" dengan jumlah jawaban benar sebanyak 20 dari 30 orang siswa, sedangkan jawaban yang paling banyak salah yaitu soal nomor 9 dan 19 tentang gagasan penjas paragraf ketiga dan dan langkah-langkah menemukan ide pokok dengan jumlah jawaban salah 27 dari 30 orang siswa. Ini berarti, siswa kesulitan menjawab nomor 9 dan 19 karena hanya tiga orang saja yang menjawab benar dari 30 orang siswa yang diujicobakan.

Adapun untuk persentasi hasil prates mengidentifikasi ide pokok secara keseluruhan, siswa yang menjawab benar sebesar 33,5%, sedangkan yang menjawab salah sebesar 66,5%. Hal ini wajar, karena pada umumnya siswa belum mengetahui bagaimana mengidentifikasi ide pokok yang baik.

Sedangkan hasil analisis pascates mengidentifikasi ide pokok yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 orang siswa, untuk jawaban tes objektif jawaban paling banyak benar yaitu soal nomor 1 dan 3 tentang tema dari artikel "*Internet dan Pendidikan*" dan pengertian ide

pokok dengan jumlah jawaban benar sebanyak 29 dari 30 orang siswa, sedangkan jawaban yang paling banyak salah yaitu soal nomor 8 tentang ide pokok paragraf ketiga dengan jumlah jawaban salah 20 dari 30 orang siswa. Ini berarti, siswa kesulitan menjawab nomor 8, karena hanya 10 orang saja yang menjawab benar dari 30 orang siswa yang diujicobakan.

Adapun untuk persentasi hasil prates mengidentifikasi ide pokok secara keseluruhan, siswa yang menjawab benar sebesar 72,5%, sedangkan yang menjawab salah sebesar 27,5%. Ini berarti, pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* mengalami peningkatan yang cukup baik.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok mengalami peningkatan. Berikut ini peneliti uraikan peningkatan yang terjadi. *Pertama*, nilai rata-rata prates tes objektif sebesar 34, meningkat menjadi 71.83 saat pascates. *Kedua*, persentase jawaban prates sebesar 33.5%, meningkat menjadi 72.5% saat pascates.

C. Analisis terhadap Penilaian

Untuk mengetahui keberhasilan peneliti melaksanakan pembelajaran pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* pada siswa kelas X-4 SMA Pasundan 2 Bandung, salah satu unsurnya dapat dilihat dari hasil penelitian prates dan pascates. Berdasarkan nilai prates dan pascates pada tabel di atas, dapat dihitung *mean*

(rata-rata) nilai prates dan pascates sebagai berikut :

a) Mencari nilai rata-rata (mean) prates (M_x) dan mean pascates (M_y)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \qquad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$N \qquad N$$

$$= \frac{1020}{30} \qquad = \frac{2155}{30}$$

$$34 \qquad 71,83$$

$$= 34 \qquad = 71,83$$

b) Mencari selisih mean antara nilai rata-rata pretes dan postes

$$\text{Selisih Mean} = M_y - M_x$$

$$= 71,83 - 34$$

$$= 37,83$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pascates lebih besar daripada prates yakni $71,83 > 34$ dengan selisih nilai sebesar 37,83. Hal ini berarti ada kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa.

D. Tes Signifikansi Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan membandingkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut rincian nilai terendah dan tertinggi saat pretes dan pascates :

Tabel 4.1

Nilai Terendah Dan Tertinggi Saat Pretes Dan Pascates

Ket.	Nilai Prates	Nilai Pascates
Terendah	15	55
Tertinggi	75	95
Rata-rata	37,83	

a) Setelah diketahui nilai terendah dan tertinggi dan rata-rata sebesar 37,83, kemudian hasil kuadrat deviasi diperoleh sebesar 5.216,17 dengan koefisien 15,4 dengan taraf signifikansi 5 % pada tingkat kepercayaan 95 %, terlebih dahulu menetapkan d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$d.b = N - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 29$$

$$\text{Taraf signifikansi } (\alpha) 5 \% = 0,05$$

$$\text{Taraf kepercayaan } 95 \% = 0,95$$

$$d.b = 29$$

$$t \text{ tabel} = t (1 - 1/2 \alpha) (d.b)$$

$$= t (1 - 1/2 \cdot 0,05) (29)$$

$$= t (1 - 0,025) (29)$$

$$= t (0,975) (29)$$

$$= 2.04$$

Kemudian diperoleh derajat kebebasan sebesar 29 dengan tingkat kepercayaan 95 %, ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yakni $15,4 > 2,04$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan pascates pada siswa kelas X-4 SMA Pasundan 2 Bandung dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *inquiry* tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel karena bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, secara keseluruhan menjelaskan sebagai berikut.

- 1) Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* pada siswa kelas X-4 SMA Pasundan 2 Bandung. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penilaian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu 3,7 dengan kategori nilai baik sekali (A). Kemudian, hasil penilaian pelaksanaannya 3,68, dengan kategori nilai baik sekali (A). Sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan, maka persiapan dan pelaksanaan pembelajaran peneliti dapat dinyatakan baik. Artinya, penelitian yang dilakukan telah berjalan dengan baik.
- 2) Siswa kelas X-4 SMA Pasundan 2 Bandung, mampu mengidentifikasi ide

pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pretes dan pascates. Nilai rata-rata pretes yaitu 43 sedangkan nilai rata-rata pascates 71,38, dengan selisih nilai rata-rata pretes dan pascates sebesar 37,83. Hasil ini membuktikan, bahwa kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam artikel siswa kelas X-4 Pasundan 2 Bandung mengalami peningkatan.

- 3) Siswa kelas X-4 Pasundan 2 Bandung mampu mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry*. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dan perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua mean antara nilai pretes dengan nilai pascates, diketahui t_{hitung} 5,1 $>$ t_{tabel} 2,04. Artinya, pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel dengan metode *inquiry* berhasil dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dalam artikel pada siswa kelas X-4 SMA Pasundan 2 Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiranti, C.C. (2017). *Minat baca anak rendah, perlu terobosan baru*. Tersedia: <http://indeks.kompas.com/tag/minat-baca>. Diakses 12 Oktober 2017
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendkatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.

- Kusumah, W.(2010). *Manfaat membaca*. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/19/-manfaatmembaca/>. Diakses 19 April 2011.
- Majid, A. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. (2008). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional). (2008). *Metode penelitian pengembangan*.
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Subana, M. (2009). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, M. (2009). *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumadiria, H. (2007). *Menulis artikel dan tajuk rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadoyo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tabroni, R. (2007). *Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung : Nuansa.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.